

KONSEP DASAR GEREJA MISIONER SEBAGAI STANDARISASI GEREJA SEHAT

Sem Kolma Lassa
sem.bs.lassa@gmail.com

STT Presbyterian Indonesia

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru tentang konsep dasar dari Gereja Misioner sehingga memiliki standar gereja yang sehat rohani. Karya ilmiah ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang deskriptif dengan mengacu kepada pembuatan konsep dasar yang baru mengenai gereja misioner. Semua proses penelitian ini tidak lepas dari metode eksegesa teks Kitab Suci untuk menemukan maksud yang sebenarnya dari teks tersebut. Penambahan sumber informasi diakses melalui penelitian kepustakaan (library research). Inti pembahasan dari karya tulis ini mencakup temuan konsep dasar gereja misioner yang dikaji melalui definisi gereja misioner, dengan beberapa variabel, yakni [1].Gereja Dunamis, [2].Gereja Yang Memiliki Visi Global, [3].Gereja Yang Memiliki Misi Global, dan [4].Gereja Yang Memiliki Tujuan. Konsep dasar ini akan menjadi standar gereja sehat yang selanjutnya dapat berfungsi sebagai tolok ukur dalam pengukuran kondisi gereja, pertumbuhan gereja dan transformasi gereja misioner. Hasil dari karya ilmiah ini kiranya akan memberi nutrisi ilmiah dalam rangka peningkatan gairah penelitian di bidang pertumbuhan gereja.

Kata Kunci: Konsep, Gereja Misioner, Standarisasi, Gereja Sehat

Abstract

This journal aims to provide a new understanding of the basic concepts of the Missioner Church, so as to have a church spiritually health standard. This paper is a type of descriptive qualitative research with reference to make a new basic concepts about the Missioner Church. All these research processes cannot be separated from the method of exegesis the text of Scripture to find the true meaning of the text. The addition of information sources is accessed through library research. The core description of this paper includes the findings of the basic concepts of the Missioner Church which are studied through the definition of the Missioner Church, with several variables, namely [1]. Dunamis Church, [2]. A Church With a Global Vision, [3]. A Church That Has a Global Mission, and [4]. A Church That Has a Purpose. This basic concept will become a healthy church standard that can further serve as a benchmark in measuring church condition, church growth and missioner church transformation. The results of this paper will hopefully provide scientific nutrition in order to increase the passion for research in the field of church growth.

Keywords: Concept, Missionary Church, Standardization, Healthy Church

Sem Kolma Lassa (2024), Konsep Dasar Gereja Misioner Sebagai Standarisasi Gereja Sehat

PENDAHULUAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan “konsep” sebagai: “ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret atau gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain”.¹ Lagi-lagi KBBI mengartikan “standarisasi” sebagai “penyesuaian bentuk (ukuran, kualitas, dan sebagainya) dengan pedoman (standar) yang ditetapkan atau pembakuan”.² Jadi, konsep itu adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Sedangkan standarisasi adalah pedoman yang ditetapkan. Berdasarkan pemaknaan itu, dapatlah dirumuskan mengenai artian sederhana dari konsep dasar gereja misioner sebagai standarisasi gereja sehat. Bahwa gereja yang berstandar atau berkualitas sehat itu adalah gereja yang berkonsep dasar atau gambaran mental atau berproses “Gereja Misioner”.

Langkah selanjutnya adalah merumuskan konsep dasar dari gereja misioner, sebagai berikut:

Pertama, Apa konsep dasarnya? Dan bagaimana membuat formula sehingga mendapatkan pengakuan sebagai standar atau pedoman yang ditetapkan secara baku.

Kedua, Bagaimana melakukan penjabaran biblikal berdasarkan teori yang sudah ada atautkah membatalkan teori yang sudah ada?

Pengkajian ini akan melewati tahapan progres sehingga ditemukan hasil temuan yang baru untuk membuktikan asumsi sementara yang dianut. Asumsi sementara dari penulis sebagai landasan hipotesanya merujuk kepada: *“Bahwa istilah Gereja Misioner harus memiliki konsep dasar sebagai standar atau tolok ukur melalui pengkajian biblika dan teologis. Pengkajian ini dimulai dengan mencari definisi awal dan menemukan pemaknaan definisi secara biblikal”*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis metode penelitian kualitatif dimana redaksi tentang konsep dasar mengenai gereja misioner sebagai standar gereja sehat disajikan secara deskriptif. Prosedur penelitian ini tidak lepas dari metode eksegesa teks Kitab Suci untuk menemukan maksud yang sebenarnya dari teks tersebut. Peneliti menggunakan salah satu dari metode “*pardes*”, yakni teori eksegesa “*kabbalistic*”. Metode tafsir ini sering digunakan oleh para rabi Yahudi di masa lampau. Salah satu dari 4 (empat) ranah tafsir pardes adalah “*peshat*”. Metode eksegesa ini berarti tafsiran dari suatu teks yang harus dimulai dari arti hurufiahnya. Artinya, harus ada kajian teks dari naskah aslinya. Sehingga dipahami mengenai pesan yang disampaikan secara literal, jujur dan apa adanya.³ Penambahan sumber informasi diakses melalui penelitian kepustakaan (library research).

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

E. Definisi Gereja Misioner Sebagai Konsep Dasarnya

Dua kata penting yang perlu dijelaskan pada topik ini, yakni “*gereja*” dan “*misioner*”. Beberapa poin perlu dijelaskan di sini mulai dari arti secara literal sampai kepada definisi, sebagai berikut:

1. *Gereja*.

Arti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa gereja itu adalah (1).Gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen; (2).Badan

¹ Sumber: <https://kbbi.web.id/konsep>, Kamis 21 Maret 2024.

² Ibid, <https://kbbi.web.id/standarisasi>

³ Sumber: [https://en.wikipedia.org/wiki/Pardes_\(exegesis\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Pardes_(exegesis))

(organisasi) umat Kristen yg sama kepercayaan, ajaran, dan tata cara ibadahnya.⁴ Menurut Wikipedia: Gereja, dalam bahasa Portugis disebut “*igreja*” dan bahasa Yunani disebut ἐκκλησία (ekklisia), yang muncul dalam Alkitab Perjanjian Baru (PB) biasanya diterjemahkan sebagai “*jemaat*”. Namun secara literal kata ἐκκλησία (*ekklêsia*) berarti “*dipanggil keluar*”, yakni kumpulan orang percaya yang dipanggil ke luar dari dunia. Kata ini juga memiliki beberapa arti, yakni “*umat*”, atau lebih tepat, “*persekutuan*” orang Kristen, arti berikutnya adalah “sebuah perhimpunan atau pertemuan ibadah umat Kristen”. Arti ketiga ialah mazhab (aliran) atau denominasi dalam agama Kristen. Arti keempat ialah lembaga (administratif) dari mazhab Kristen. Arti terakhir dan juga arti umum adalah “*rumah ibadah*” umat Kristen, di mana umat bisa berdoa atau bersembahyang. Gereja (untuk arti yang pertama) terbentuk 50 hari setelah kebangkitan Yesus Kristus pada hari raya Pentakosta, yaitu ketika Roh Kudus yang dijanjikan Allah diberikan kepada semua yang percaya pada Yesus Kristus.⁵ Kata “*ekklesia*” umumnya juga dipakai bagi sidang umum dari penduduk kota yang dikumpulkan secara resmi. Sidang seperti ini menjadi ciri segala kota di luar Yudea dimana Injil dimashurkan (contoh: Kis.19:39).⁶

2. Misioner

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “*misioner*” berarti “*bersifat misi*”.⁷ Definisi menurut the freedictionary.com adalah “*missioner - someone sent on a mission--especially a religious or charitable mission to a foreign country*”.⁸ *missioner* – seorang utusan dalam suatu misi -- terutama dalam bidang agama atau misi amal ke luar negeri.

3. Kesimpulan Arti

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapatlah di simpulkan secara sederhana bahwa arti gereja misioner adalah gereja yang mengutus, dalam rangka pekabaran Injil Kristus. Dalam dunia kekeristenan misi sangat erat kaitannya dengan hakikat kekeristenan. A. Naftallino dalam bukunya “*Misi di Abad Post Modernisme*” menyentil tentang hakikat misi sebagai berikut: “*karena itu tidak ada bagian sekecil apapun dalam hidup orang kristen yang tidak bernilai misi.*”⁹

4. Definisi

Dalam dunia kekeristenan misi sangat erat kaitannya dengan hakikat kekeristenan. David J.Bosch menekankan bahwa pada hakekatnya misi itu merupakan usaha untuk mengubah realitas ke arah yang benar.¹⁰ Jadi gereja dan misi tidak dapat terpisahkan. Gereja yang memisahkan kegiatan misi adalah gereja tradisional, namun gereja yang melekat dengan misi adalah gereja misioner. Kuasa Tuhan yang universal membawa kepada tugas universal gereja untuk mengabarkan Injil.¹¹ Norman E.Thomas dalam buku “*Teks – teks Klasik Tentang Misi dan Kekeristenan Sedunia*” menyebutkan bahwa “*gereja di bumi pada hakekatnya bersifat misioner, dan tugas misioner gereja bukanlah menaruh kepribadian terhadap dirinya sendiri – gereja hadir bagi orang lain.*”¹² Dalam beberapa

⁴ <http://kbbi.web.id/gereja>.

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja>.

⁶ Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I, Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF – Cetakan ketiga, Jakarta, 1995, h.332.

⁷ Op. cit., misioner.

⁸ <http://www.thefreedictionary.com/missioner>.

⁹ Naftallino, A., Teologi Misi – Misi di Abad Postmodernisme, Logos Publicizing, Jakarta, 2010, h.x.

¹⁰ David Bosch, Transformasi Misi Kristen, BPK Gunung Mulia, Jakarta, Cetakan ketiga 2001, h.128-129.

¹¹ Tafsiran Alkitab Masa Kini (3, Matius – Wahyu), Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982, h.126.

¹² Thomas, Norman E., Teks – Teks Klasik Tentang Misi dan Kekeristenan Sedunia – Melengkapi Adikarya ...

pandangan secara umum yang sudah populer di kalangan gereja, bahwa gereja misioner disebut sebagai *“gereja yang mengambil sikap agresif dalam penginjilan sedunia baik melalui data, doa, daya dan dana”* (4D). Setiap anggota jemaat (kaum awam) melihat dirinya sebagai komponen kunci dalam menggenapi Amanat Agung dan memobilisasi sumber – sumber dayanya semaksimal mungkin untuk tugas ini. Dr. Kim Jongkuk dalam suatu seminar mengatakan bahwa *“Gereja Misioner adalah gereja yang sehat, bertumbuh dan menjalankan Amanat Agung sebagai prioritas utamanya.”*¹³ Artinya, jemaat ini selalu peka terhadap gerakan – gerakan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Sehingga tidak menjadi kaku terhadap hal – hal yang baru. Jemaat ini adalah jemaat yang memiliki kantong kulit yang baru sehingga dapat menampung anggur baru yang dicurahkan. Dari ekposisi tersebut, penulis memberikan kesimpulan definisi mengenai gereja misioner sebagai berikut: *“gereja misioner adalah gereja dunamis¹⁴ yang memiliki visi¹⁵ dan misi¹⁶ global serta memiliki tujuan yakni panggilan sorgawi.”*¹⁷ Sentralisasi dari gereja misioner adalah Kristus. David J. Bosch mengatakan bahwa *“yang pertama dan yang utama dalam praktek misioner Yesus dan gereja yang mula – mula adalah melibatkan pribadi Yesus sendiri.”*¹⁸ Selanjutnya, Lesslie Newbigin mengulas tentang kepemimpinan pelayanan untuk gereja misioner, menegaskan bahwa keseluruhan gereja dipanggil dalam Kristus untuk menjadi imamat yang rajani tanpa terkecuali dari setiap anggota Tubuh Kristus dan harus dilakukan dalam kehidupan dan pekerjaan sehari – hari di dunia sekuler.¹⁹

F. Kajian Biblikal

Temuan Konsep Dasar Gereja

Temuan konsep dasarnya diperoleh dari definisi. Sebagaimana Dr. Kim Jongkuk mendefinisikan perihal gereja misioner itu terkait dengan *“gereja sehat”* dan menjalankan *“Amanat Agung”* sebagai prioritas utamanya, maka ditemukan titik terang mengenai konsep dasar dan standarisasinya. Dengan demikian, konsep dasar itu dikembangkan dengan mengacu kepada simpulan definisi yang terdiri dari beberapa variabel penting, yakni:

1. Gereja Dunamis (Kis.1:8a²⁰)

Kata *“dunamis”* diambil dari teks asli yang kemudian diterjemahkan *“kuasa”*. Kata *dunamis* itu sendiri memiliki beberapa kandungan arti yang sangat bermanfaat untuk menjelaskan konsep dasar dari gereja *dunamis* itu, sebagai berikut:

a. Gereja yang memiliki kandungan *“dinamit”*

Dinamit adalah bahan peledak yang biasa digunakan oleh kontraktor pembuatan jalan. Bahan peledak ini mampu menghancurkan gunung batu yang menghalangi lintasan jalan yang sementara dikerjakan. Analogi gereja yang memiliki kandungan *“dinamit”* berarti

¹³ “Seminar Misi Dunia” yang diselenggarakan oleh Bethel World Mission bekerja sama dengan STT GKST Tentena yang dilaksanakan di Auditorium STT GKST Tentena pada tanggal 20-21 Agustus 2013.

¹⁴ Kata *“dunamis”* dimunculkan sesuai dengan kata asli dalam teks Kis.1:8 yang menunjukkan tentang arti jamak, yakni: (1).*dinamis* (bergerak maju) dan terarah, (2).*dinamit* (dapat meledakkan gunung – gunung yang keras sebagai penghalang), (3).*dinamo* (memancarkan cahaya bagi dunia), (4).*dinamik* (variatif – suara keras dan lembut namun terimprovisasi dan harmonis).

¹⁵ Kis.1:8

¹⁶ Mat.28:19-20

¹⁷ Flp.3:13-14

¹⁸ David J. Bosch, Op. Cit., h.73.

¹⁹ Leslie Newbigin, *“Injil Dalam Masyarakat Majemuk”*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2002, h.331.

²⁰ **Kis.1:8a** Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, Teks Yunani: ἀλλὰ λήψετε δύναμιν ἐπελθόντος τοῦ Ἁγίου Πνεύματος ἐφ’ ὑμᾶς, ...

gereja yang mampu melintasi perjalanannya walaupun ada gunung batu persoalan di depannya. Ia mampu meledakkannya dengan kuasa Roh Kudus.

b. Gereja yang “dinamis”

Dinamis berarti memiliki kemajuan yang signifikan, tidak statis. Jika Neil Cole menulis buku tentang gereja organik²¹, maka “*kedinamisannya*” itu bisa terlihat dari “*pertumbuhannya*”. Gereja ini akan terus berkembang dan maju.

c. Gereja “dinamik”

Istilah ini dapat ditemukan dalam seni musik. Tanda dinamik artinya tanda yang menunjukkan pada waktu mana harus bersuara kian lama kian keras atau sebaliknya, kian lama kian lembut. Tanda ini sering disebut “*kresendo*” dan “*deskresendo*”. Gereja harus memiliki tanda ini pada saat menentukan kebijakan yang tentu saja dalam tuntunan Roh Kudus. Terkadang harus tegas dan terkadang juga harus lunak sesuatu dengan petunjuk Tuhan melalui kuasa Roh Kudus. Ini yang disebut dengan gereja yang penuh hikmat.

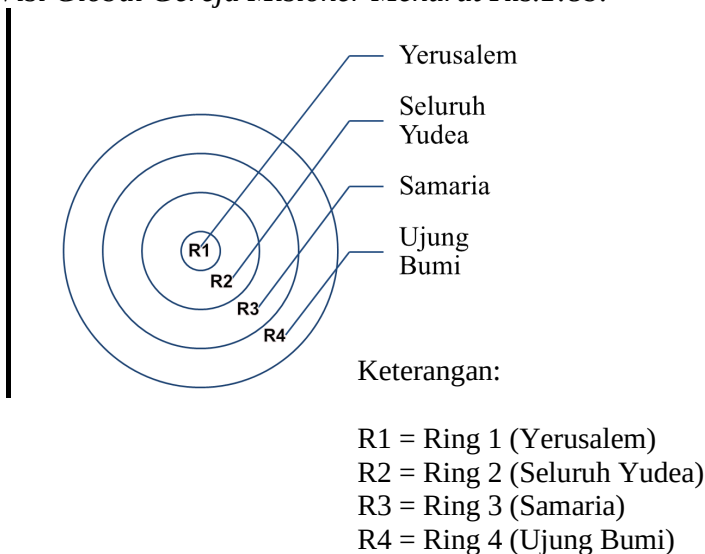
d. Gereja “dinamo” yang menghasilkan terang.

Thomas Alva Edison menemukan terang dari balon lampu listrik.²² Tentu saja tidak terlepas dari adanya “*dinamo*” . Jika tidak ada dinamo lampu listrik tidak mungkin menghasilkan cahaya. Analogi ini merujuk kepada gereja yang dapat menghasilkan “*Terang Kristus*” kepada dunia di sekitarnya harus memiliki “*dinamo*” atau kuasa dari Roh Kudus.

2. Gereja Yang Memiliki Visi Global (Kis.1:8b²³).

Sebelum naik ke sorga, Yesus Kristus telah memberikan visi global kepada 120 murid. Kemudian menghidupkan visi itu dengan doa-doa yang luar biasa di Loteng Yerusalem. Visi global ini, dapat dilihat melalui gambaran di bawah ini:

Diagram : Visi Global Gereja Misioner Menurut Kis.1:8b.



Para murid Kristus yang telah menerima visi menangkap secara sungguh-sungguh dan menghidupkannya melalui doa dan pergumulan dalam kurun waktu 10 (sepuluh) hari. Visi yang hidup ini tampak bergerak secara efektif melalui reportase dokter Lukas dalam seluruh catatan Kitab Kisah Para Rasul. Jika diringkaskan pergerakan visi ini, maka dideskripsikan sebagai berikut:

²¹ Neil Cole, Gereja Organik, Penerbit ANDI, Yogyakarta, Tahun 2006.

²² https://id.wikipedia.org/wiki/Thomas_Edison

²³ **Kis.1:8b** dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi. Teks Yunani: καὶ ἔσεσθέ μου μάρτυρες ἐν τῇ Ἱερουσαλὴμ καὶ ἐν πάσῃ τῇ Ἰουδαίᾳ καὶ Σαμαρείᾳ καὶ ἕως ἐσχάτου τῆς γῆς

a. (R1) – Yerusalem.

Pada hari ke 10 tepatnya pada hari raya Pentakosta atau dalam bahasa Ibrani disebut “Syavu’ot” ada begitu banyak orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi yang datang dari sekitar 15 (lima belas) bangsa tempat asal mereka, untuk merayakan syavu’ot. Mereka semua bersama dengan penduduk Yerusalem tercengang-cengang menyaksikan kegerakan Roh Kudus yang hinggap pada 120 murid yang sebagian besar datang dari Galilea. Mereka sebetulnya adalah orang-orang yang tergolong tidak terpelajar. Namun, saat Roh Kudus menjamah, mereka dapat menyaksikan perbuatan ajaib dari Allah dalam 15 bahasa yang belum pernah dipelajarinya. Bersamaan dengan peristiwa menakjubkan itu, Petrus tampil dan berpidato dengan kata-kata dan uraian Firman Tuhan yang menyentuh hati. Hasilnya, 3000 (tiga ribu) jiwa bertobat, menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Itulah panen pertama di kota Yerusalem untuk menggenapi visi R1. Mereka terus menggerakkan visi itu dengan cara hidup yang benar sebagai murid Kristus sehingga tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang dielamatkan²⁴. Kesaksian para murid Kristus terus berlanjut walau menghadapi tantangan berat. Tantangan-tantangan berat itu justru menjadi peluang untuk menjadi saksi Kristus baik di pengadilan Mahkamah Agama Yahudi maupun di dalam penjara. Sebagai konsekuensinya, tantangan berat itu memuncak dengan perajaman seorang diaken yang bernama Stefanus²⁵. Penganiayaan itu dipimpin oleh seorang rabi, anggota Farisi termuda yang bernama Saulus²⁶. Dari gerakan penganiayaan Saulus inilah maka murid Kristus mula-mula itu berdiaspora ke berbagai tempat.

b. (R2) – Seuluh Yudea.

Tidak ada reportase yang panjang lebar mengenai kegerakan di tanah Yudea. Namun secara geografis dan politis, Yerusalem terkait erat dengan tanah Yudea, dimana Yerusalem adalah ibu kotanya. Pemetaan geografis dan politis ini sudah berlangsung dalam kurun waktu ratusan tahun sejak kerajaan Israel terpecah menjadi kerajaan Israel Utara (Ibu kotanya Samaria) dan Kerajaan Israel Selatan (Ibu kotanya Yerusalem)²⁷. Sepenggal informasi mengenai diaspora para murid Kristus ke tanah Yudea ditemukan pada **Kis.8:1b**. Sepenggal catatan penting ini menunjukkan bahwa para murid telah menjadi saksi Kristus di sana. Dalam **Kis.8:4** ditulis: “*Mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Inji*”.

c. (R3) – Samaria.

Dengan adanya diaspora para murid dilaporkan bahwa salah seorang diaken yang bernama Filipus menjelajah ke suatu kota di Samaria dan memberitakan tentang Mesias. Hasil dari perintisan Filipus direspons oleh para rasul di Yerusalem. Mereka kemudian mengutus Petrus dan Yohanes untuk menuntaskan Amanat Agung di sana. Hasilnya, seluruh daerah Samaria mendapatkan lawatan Tuhan.

d. (R4) – Ujung bumi.

Dalam teks aslinya ditulis ἐσχάτου τῆς γῆς. Dua kata penting yang perlu dibahas di sini untuk menemukan arti yang akurat, yakni ἐσχάτου (ESKHATU) dan γῆς (GES). Menurut Stong’s Concordance, kata ESKHATU berarti “terakhir”. Sedangkan Thayer’s Greek

²⁴ Dikisahkan dalam Kisah Para Rasul pasal 2.

²⁵ Dikisahkan dalam Kisah Para Rasul pasal 3-7.

²⁶ Mengenai risalah kerabian dan kefarisian Saulus, dapat ditemukan melalui tulisan Profesor William Barclay dalam bukunya “Duta Bagi Kristus”, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1985, hal.12-16.

²⁷ Penjelasan secara detail dapat dilihat pada catatan tentang pemetaan “Kerajaan Yang Terpecah”, Alkitab – Holy Bible, Terjemahan Baru – New International Version, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta 2010, hal.742. Informasi tambahan mengenai “Yudea” dapat dilihat pada <https://id.wikipedia.org/wiki/Yudea>

Lexicon memberikan beberapa arti, yaitu “yang terakhir dalam serangkaian tempat”²⁸ dan bagian terakhir dari segi waktu, tempat dan keadaan (jabatan atau kedudukan). Kata yang kedua adalah γῆς (GES). Cakupan pengertian dari berbagai sumber bahwa kata ini menunjukkan tentang suatu “tempat” atau “letak geografis” atau “globe”. Jadi penggabungan dua kata penting ini memiliki arti yang dapat disederhanakan dan dinamis sebagai “tempat atau letak geografis yang terakhir dari segi waktu, tempat dan keadaan (posisi dan kedudukan)”. Arti yang lainnya adalah “posisi atau tempat terakhir kita berpijak di bumi”. Dalam konteks Bergeraknya gereja mula-mula yang visioner itu, maka “ujung bumi” dari gereja mula-mula adalah kota “Roma”. Mengapa harus Roma? Berbagai alasan dapat dikemukakan di sini, yakni: Roma adalah ujung bumi dari bola dunia (globe) di mana dari segi waktu, posisi dan kedudukannya sebagai “ibu kota dunia”. Rasul yang paling banyak berperan untuk menuntaskan kesaksian sampai ke ring 4 ini adalah seorang rabi yang pernah memimpin penganiayaan Stefanus. Pergerakan ini akan dikisahkan mulai dari pertobatan Saulus, kemudian gerakan penganiayaan menuju ke Damsyik dan akhirnya menjadi syahid Kristus di kota Roma²⁹. Saulus bertobat karena doa Stefanus. Kisah pertobatannya disambut dengan gembira tetapi tidak semudah itu bergabung dalam komunitas gereja mula-mula. Tidak sedikit para murid masih meragukannya karena mungkin dianggap sebagai strategi penyusupan agar lebih leluasa menganiaya dengan metode yang baru. Di samping itu mitra kerja para penganiaya berikhtiar untuk membunuh Saulus yang telah membelot dari perjuangan mereka. Akhirnya 2 (dua) tahun Saulus mengungsi ke tanah Arab. Dan kembali lagi ke Damsyik untuk mempersiapkan pelayanan kerasulan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun³⁰. Saulus bersama dengan mitra pelayanan yang bernama Barnabas, memulai program pemuridan di Antiokhia. Di kota inilah para murid untuk pertama kalinya disebut “Kristen”.³¹ Mendengar penyebutan itu, maka secara otomatis ada pemikiran kuat bahwa kesaksian para kaum “mesianik” tidak lagi hanya untuk kalangan Yerusalem, seluruh Yudea dan Samaria yang berbahasa Aramaik atau Ibrani, melainkan juga kepada orang-orang yang berbahasa Yunani. Inilah awal dari pergerakan kesaksian di “ujung bumi” pertama. Bagi Saulus dan Barnabas Antiokhia telah menjadi basis pergerakan Injil Kristus untuk kaum ujung bumi. Mereka kemudian merambah ke Pulau Siprus dan sekitarnya dalam perjalanan misi pertama. Akhirnya, Sergius Paulus gubernur pulau Siprus menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Jusruselamat. Dalam perjalanan penginjilan berikutnya Paulus berangkat bersama Silas dan kawan-kawan ke arah utara-barat setelah sidang di Yerusalem. Perjalanan misi yang dituntun oleh Roh Kudus membawa mereka menyebrang ke benua Eropa. Kota Filipi adalah kota pertama di benua Eropa yang dimenangkan bagi Kristus. Kemudian mereka ke Tesalonika, Berea, Atena, Korintus dan langsung kembali menuju basis pelayanan di Antiokhia. Setelah beberapa hari lamanya Paulus beserta para sahabat pelayanan langsung menyasar ke kota Efesus dengan melewati dan meneguhkan hati semua murid yang ada di propinsi Galatia dan di Frigia, juga daerah pedalaman. Kini Efesus telah menjadi basis misi pekabaran Injil Kristus untuk daerah Asia Kecil. Dalam kurun waktu 2 (dua) tahun Paulus memperlengkapi 12 (dua belas) murid di ruang kuliah Tiranus, maka seluruh Asia mendengar Injil.³² Dari Efesus mereka kemudian menyebrang ke Makedonia dan kembali menyebrang ke Troas kemudian ke Miletus. Di kota inilah ia memanggil para penatua di Efesus untuk menyampaikan perpisahan terakhirnya karena akan melanjutkan perjalanan ke Yerusalem walau akan menghadapi tantangan yang berat.

²⁸ <https://biblehub.com/greek/2078.htm>

²⁹ Kisah Para Rasul pasal 9 – 28.

³⁰ Gal.1:11-24.

³¹ Kis.11:26

³² Kis.19:6-10

Para penatua Efesus sudah mengetahui bahwa kepergian Paulus ke Yerusalem akan berdampak buruk bagi dirinya karena berbagai tuduhan yang berujung penganiayaan. Namun Paulus sudah siap menghadapi semuanya itu. Saat tiba di Yerusalem ia bertemu dengan Yakobus. Tujuh hari menjelang hari pentahirannya di Bait Suci Yerusalem Paulus kemudian ditangkap, dibawa ke Mahkamah Agama Yahudi dengan dakwaan penistaan Agama. Pengadilan ini menimbulkan kekacauan sehingga Paulus harus dipindahkan ke Kaisarea. Tak berhasil atas dakwaan itu, kemudian Imam Besar Ananias, para tua-tua dan Tertulus, seorang pengacara meminta kepada wali negeri yang bernama Felix untuk memeriksa perkara Paulus dengan dakwaan yang sama. Upaya ini tidak membuahkan hasil. Dua tahun kemudian Felix digantikan oleh Perkius Festus. Para imam dan tokoh Yahudi yang terkemuka membuka kembali perkara Paulus dengan dakwaan yang sama di hadapan Festus. Karena Paulus memiliki Kewargaan Romawi atas kelahirannya maka ia naik banding kepada Kaisar. Perkunjungan Agripa dan Bernike mendapat kehormatan dari Festus untuk memeriksa perkara Paulus. Raja Agripa berkomentar bahwa sekiranya ia tidak naik banding kepada Kaisar Paulus sudah semestinya dibebaskan. Namun keputusan naik banding itu adalah suatu permulaan perjalanan untuk menuju ujung bumi dunia saat itu. Dalam perjalanan menuju Roma mengarungi lautan terjadi keunikan dimana situasi tanpa direncanakan untuk memberitakan Injil terjadi. Terdamparnya kapal mereka di pulau Malta merupakan kesempatan emas bagi Paulus untuk memenangkan jiwa gubernur dan keluarganya di pulau itu. Akhirnya, sampailah Sang Rasul di kota Roma, kota ujung bumi. Sebagai tahanan rumah, ia tiada hentinya memberitakan Kerajaan Allah dan mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus³³. Walaupun pada akhirnya Paulus menjadi martir Kristus di kota Roma, namun Injil Kerajaan Allah telah sampai di kota ujung bumi dari peradaban manusia di masa itu. Gereja mula-mula telah menjadi gereja visioner dan misioner yang menangkap visi global dari Tuhan Yesus Kristus. Kis.1:8 telah digenapi dalam seluruh pasal di Kitab Kisah Para Rasul.

Dari sini didapatkan suatu gambaran jelas mengenai gereja misioner yang memiliki visi global melalui sejarah gereja mula-mula dalam catatan Kitab Kisah Para Rasul. Pergerakan visi global ini harus menjadi standar bagi gereja masa kini.

3. Gereja Yang Memiliki Misi Global (Mat.28:19-20³⁴)

Jika poin yang kedua berbicara tentang pergerakan visi global dari segi pencapaian secara geografis³⁵ maka poin ini berbicara tentang pergerakan misi global dalam pola pemuridan dari segi pencapaian secara demografis. Kajian ini ditempuh melalui proses eksegesa teks dalam **Mat.28:19-20**. Perlu adanya suatu tafsiran yang tepat dari teks Alkitab yang sedang digumuli agar mengenai maksud dan tujuan dari teks yang dimaksud. Dasar untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan jalan menjembatani kesenjangan antara teks Alkitab di masa lampau dan keadaan kita di masa kini. Kesenjangan tersebut, meliputi: bahasa, budaya, geografis dan historis.³⁶ Pada uraian selanjutnya, dipandang perlu untuk mengelolah teks ini dari beberapa segi yang disebut di atas, karena sangat penting untuk mengatasi kesenjangan agar dapat dipahami maksud yang sebenarnya tentang “misi global

³³ Kis.28:30-31.

³⁴ **Mat.28:19-20** [19]Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, [20]dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Teks Yunani: [19]πορευθέντες μαθητεύσατε πάντα τὰ ἔθνη, βαπτίζοντες αὐτοὺς εἰς τὸ ὄνομα τοῦ Πατρὸς καὶ τοῦ Υἱοῦ καὶ τοῦ Ἁγίου Πνεύματος, [20]διδάσκοντες αὐτοὺς τηρεῖν πάντα ὅσα ἐνετειλάμην ὑμῖν· καὶ ἰδοὺ ἐγὼ μεθ' ὑμῶν εἰμι πάσας τὰς ἡμέρας ἕως τῆς συντελείας τοῦ αἰῶνος. ἀμήν.

³⁵ Yang dikisahkan sepenuhnya dalam Kisah Para Rasul Pasal 2 - 28

³⁶ Kecin J.Conner, “*Interpreting The Scriptures – Hermeneutik*”, Gandum Mas, Jawa Timur, 1983, h.93.

dari gereja misioner” yang termaktub dalam teks ini. Untuk mempermudah dan terarah pembahasan mengenai konteks **Mat.28:19-20**, dibuat sketsa eksegesa, penjabaran dan deskripsi teologisnya, sebagai berikut:

Sketsa Eksegesa dan Penjabaran Teks Matius 28 : 19 – 20



a. Eksegesa.

Merriam – Webster mendefinisikan eksegesa sebagai “*exposition, explanation; an explanation or critical interpretation of a text*”.³⁷ Eksposisi, penjelasan; suatu penjelasan atau penafsiran kritis dari suatu teks. The New Lexicon Webster’s Dictionary Of The English Language mendefinisikan “*an explanation or commentary on the meaning of a text, especially of the scripture*.”³⁸ Suatu penjelasan atau komentar dalam pengertian dari suatu teks, khususnya tulisan Alkitab. Walter C.Kaiser, JR., dalam bukunya “*Toward an Exegetical Theology*” menulis, “*in the septuagint εξηγεομαι mainly translates the Hebrew verbs פָּרַשׁ, which in the intensive stem means to reout, tell or declare*.”³⁹ Dalam septuaginta “*eksegomai*” terutama diterjemahkan dari kata Ibrani SAFAR, yang secara intensif berarti mengeluarkan, memberitahu atau menyatakan. Berdasarkan kerangka eksegesa di atas, maka ayat ini akan dibagi menjadi 3 (tiga) variabel, yakni:

1). Ayat 19 – πορευθεντες ουν μαθητευσατε παντα τα εθνη.

Kata πορευθεντες adalah imperatif atau kata “*perintah*” dari kata dasarnya πορεύομαι, yang berarti “*pergilah*”.

Kata Μαθητευσατε, berasal dari kata dasar “*μαθητεύω*” yang didefinisikan menurut Strong’s Concordance dalam definisi singkat sebagai “*I make disciples, make into disciples*” (saya menjadikan murid – murid, menjadikan kepada / ke dalam murid – murid). Dalam definisi secara bebas dideskripsikan sebagai “*I make a disciple of, train in discipleship*” (saya menjadikan seorang murid dari, berlatih dalam kemuridan)⁴⁰ HELPS Word – studies menyebutkan: *mathēteuō* adalah “*helping someone to progressively learn the Word of God to become a matured, growing disciple* (menolong seseorang untuk

³⁷ <http://www.merriam-webster.com/dictionary/exegesis>.

³⁸ The New Lexicon Webster’s Dictionary Of The English Language, Volume I, Encyclopedic Edition, Lexicon Publication, inc., Danbury, CT., 1993, h.331.

³⁹ Walter C., Kaiser, “*Toward an Exegetical Theology – Biblical Exegesis For Preaching and Teaching*”, Baker Book House, Michigan, 1988, h.44.

⁴⁰ Ibid, 3100.htm

pengembangan belajar Firman Allah untuk menjadi seseorang yang didewasakan, murid yang sedang bertumbuh).

Kata μαθητεύσατε adalah imperatif atau kata “*perintah*” dari kata dasarnya μαθητεύω.

Frasa πάντα τα ἔθνη, artinya “*all the nation*” (segala bangsa). HELPS Word menyebutkan *ἔθνος* adalah *pembentukan suatu otoritas atau agensi negara, culture - budaya*, orang – orang yang berhubungan dengan praktek adat istiadat yang serupa atau budaya umum, bangsa – bangsa biasanya merujuk kepada bangsa – bangsa kafir.⁴¹

2.) *Ayat 19b – βαπτίζοντες αὐτοὺς εἰς τὸ ὄνομα τοῦ πατρὸς καὶ τοῦ υἱοῦ καὶ τοῦ ἁγίου πνεύματος*

Kata βαπτίζοντες. Berasal dari kata dasar βαπτίζω yang definisikan menurut Strong’s Concordance sebagai “*saya memasukkan ke dalam*”, *menenggelamkan*.⁴²

Kata ὄνομα didefinisikan oleh Strong’s Concordance sebagai: “*nama, karakter, ketenaran dan reputasi*”.⁴³ HELPS Word – studies menyatakan “*Menurut pengertian Ibrani, nama yang tidak terpisahkan dari seseorang yang memilikinya, yaitu adalah sesuatu yang dari esensi-nya. Oleh karena itu, berbicara tentang Allah, khususnya berbicara tentang hal yang Suci*”.

Kata πατρός. Di sini merujuk kepada Bapa Sorgawi⁴⁴ (Allah Bapa). Ini juga mencakup penyaluran gen Bapa Sorgawi atau DNA Ilahi. Kata υἱοῦ yang berarti “*Putra*” pribadi Yesus Kristus.

Kata ἁγίου πνεύματος berarti “*Roh Kudus*”.

3.) *Ayat 20 – διδασκοντες αὐτοὺς τηρεῖν πάντα ὅσα ἐνετείλαμην ὑμῖν*

Kata διδασκοντες, dari kata dasar “*διδάσκω*” yang definisikan oleh Strong’s Concordance sebagai “*mengajar, mengarahkan dan menegur*”.⁴⁵

Kata τηρεῖν dari kata dasar τηρέω yang didefinisikan oleh Strong’s Concordance sebagai “*memelihara, menjaga, mengamati dan mengawasi*”.⁴⁶ HELPS Word – studies menambahkan satu arti penting, yakni “*melestarikan*”.⁴⁷

Kata ἐνετείλαμην dari kata dasar “*ἐντέλλομαι*” yang didefinisikan oleh Strong’s Concordance sebagai “*perintah, instruksi, komando / amanat*”.⁴⁸ HELPS Word – studies mendeskripsikan sebagai “*perintah, menekankan tujuan akhirnya, yaitu mencapai tujuan penyempurnaannya atau hasil akhir dari perintah – yaitu sebagai bayangan dari bagaimana itu berakhir*”.⁴⁹

Dari beberapa kata yang dijelaskan di atas, kebanyakan mengandung imperatif / perintah. Karenanya teks **Mat.28:19-20** disebut “*Amanat Agung*”.

b. Penjabaran

Selanjutnya memerlukan pengkajian sistematika teks ke dalam pembagian esensi kalimat (subyek, predikat dan obyek) untuk mempermudah identifikasi maksud dari teks tersebut, sebagai berikut:

Pembagian Esensi Kalimat (Subyek, Predikat dan Obyek)

Untuk mempermudah mengidentifikasi Maksud dari

Teks **Matius 28 : 19 – 20**.

⁴¹ Op. Cit. 1484.htm.

⁴² Op. Cit. 907.htm.

⁴³ Op. Cit. 3686.htm.

⁴⁴ Strong’s Concordance

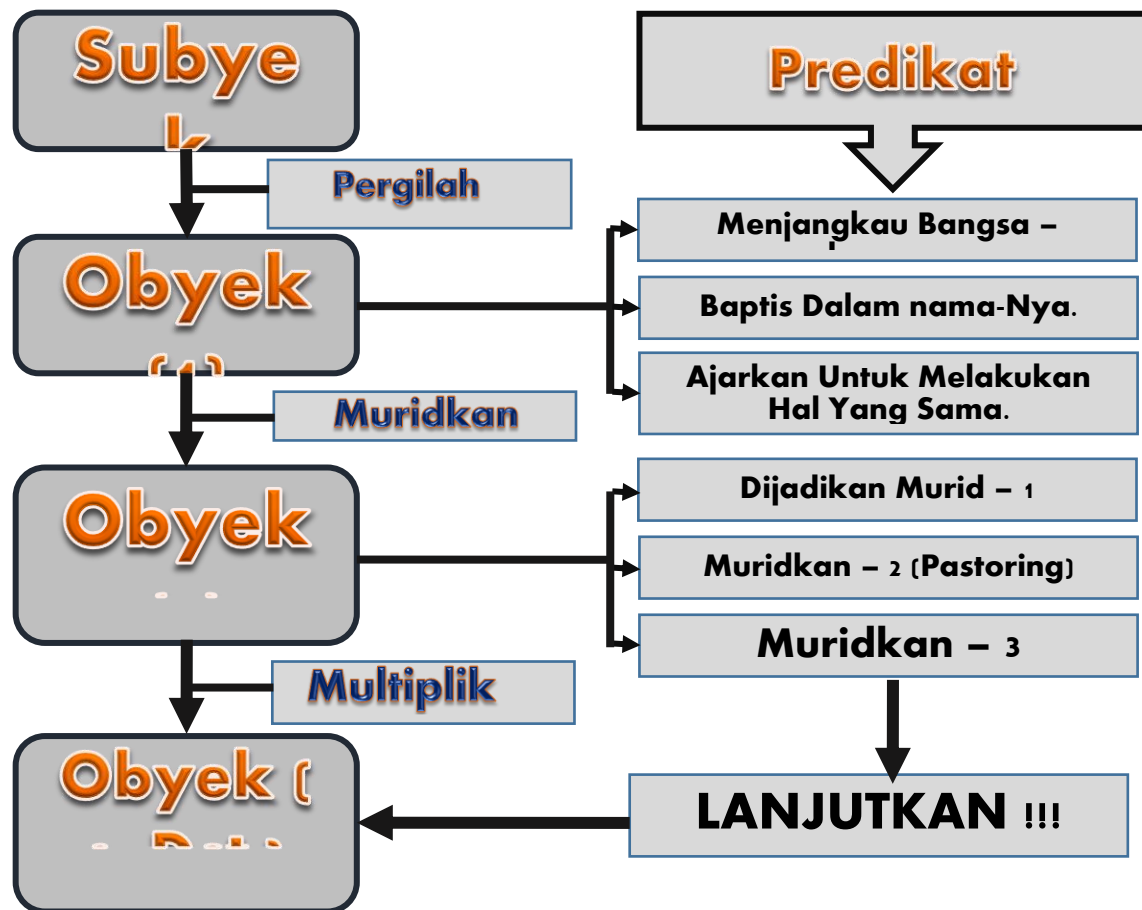
⁴⁵ Ibid. 1321.htm.

⁴⁶ Ibid. 5083.htm.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid. 1781.htm.

⁴⁹ Ibid.



Setelah memperhatikan sistematika teks yang didasarkan pada esensi kalimat berdasarkan subyek, predikat dan obyeknya maka dengan mudah dibuat penjabarannya menurut tahapannya, sebagai berikut:

1). Tahapan pertama, Muridkan (1) : Penjangkauan global (bagsa – bangsa)

Melalui proses eksegesa di atas, “*bangsa – bangsa*” yang dimaksud mencakup:

(1). Ras.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan “*ras*” sebagai “*golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik; rumpun bangsa.*”⁵⁰ Mungkin perlu dikaji lebih lanjut mengenai ke tiga anak Nuh (Sem, Ham dan Yefet) sebagai dasar dari penjabaran ras di dunia.

(2). Negara.

Melalui eksegesa kata di dapat suatu pemahaman sederhana sebagai “*pembentukan suatu otoritas / agensi bangsa.*”

Wikipedia mendeskripsikan:

“Negara adalah suatu wilayah di permukaan bumi yang kekuasaannya baik politik, militer, ekonomi, sosial maupun budayanya diatur oleh pemerintahan yang berada di wilayah tersebut. Negara juga merupakan suatu wilayah yang memiliki suatu sistem atau aturan yang berlaku bagi semua individu di wilayah tersebut, dan berdiri secara independent,”⁵¹

(3).Gentile (bangsa – bangsa kafir).

Di masa Perjanjian Lama mereka adalah kelompok “*non Israel / Yahudi*”. Sedangkan di masa Perjanjian Baru mereka adalah kelompok yang belum dibawa kepada kasih karunia Allah melalui salib Kristus

⁵⁰ <http://kamus.cektkp.com/ras/>.

⁵¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Negara>.

(4).Budaya yakni orang – orang yang berhubungan dengan praktek adat istiadat yang serupa / budaya umum.

Wikipedia mendefinisikan sebagai:

“suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.”⁵²

(5).Pagan – paganisme.

Wikipedia mendefinisikan “*paganisme*” sebagai “*Kelompok agama-agama termasuk agama Pagan yang modern, dan agama magis dan agama – agama politeistik.*”⁵³ Semua deskripsi tentang bangsa – bangsa di atas merujuk kepada satu kata, yakni “*manusia*”. Myles Mundroe dalam bukunya “*Kingdom Principles*” menegaskan bahwa “*ancaman terbesar bagi masyarakat sipil adalah manusia.*” Mundroe mendeskripsikan bahwa setiap hari gambaran dari kisah sedih manusia diberitakan di layar kaca. Darah, kematian, diplomasi, konflik, kebencian, ketakutan, kemiskinan, dan lain – lain. Semua ini menunjukkan fakta bahwa manusia itu sendiri adalah musuh terburuk bagi dirinya sendiri.⁵⁴ Olehnya, menjangkau bangsa – bangsa untuk dibawa kepada Kristus sangat penting. Inilah “*kabar baik*” (Yunani = ευαγγελιον - baca: *euangelion*, Arab = إنجل – baca: *Injil*) bagi semua orang.⁵⁵

2). Tahapan kedua, Muridkan (2): Pastoring (lahirkan, hidupkan dan tumbuh - dewasa di dalam nama-Nya)

Sebelum memasuki ranah “*pastoring*” maka harus dipahami benar mengenai eksegesa kata “*baptis*” dan “*dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus*” sebagai fondasi pemahaman menuju ranah tersebut di atas. Pada intinya kata “*baptis*” memiliki pengertian sebagai “*masuk / terhisap ke dalam*”. Kata “*nama*” memiliki pengertian nama (berhubungan dengan nama besar / keluarga), karakter, ketenaran dan reputasi. Kata Bapa, Anak dan Roh Kudus selalu menunjuk kepada Allah yang “*tritunggal*”. Dalam tafsir secara sederhana mengenai “*...baptislah mereka di dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus...*” adalah “*mereka yang sudah dijangkau dimasukkan / dihisapkan ke dalam nama besar, karakter, ketenaran dan reputasi Allahi.*” Proses ini disebut lahir kembali, bertumbuh dan dewasa dalam lingkup ke – Allah – an di mana Yesus Kristus sebagai Gembala Agung.

3) Tahapan ketiga, Muridkan (3): Memperlengkapi untuk multiplikasi murid melalui program church planting (penanaman gereja) dan mission planting (penanaman misi)

Dari kalimat “*...ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu...*” Ada beberapa kata penting seperti yang tertera pada gambar identifikasi kalimat untuk memahami maksud dari kalimat tersebut:

Identifikasi Kalimat

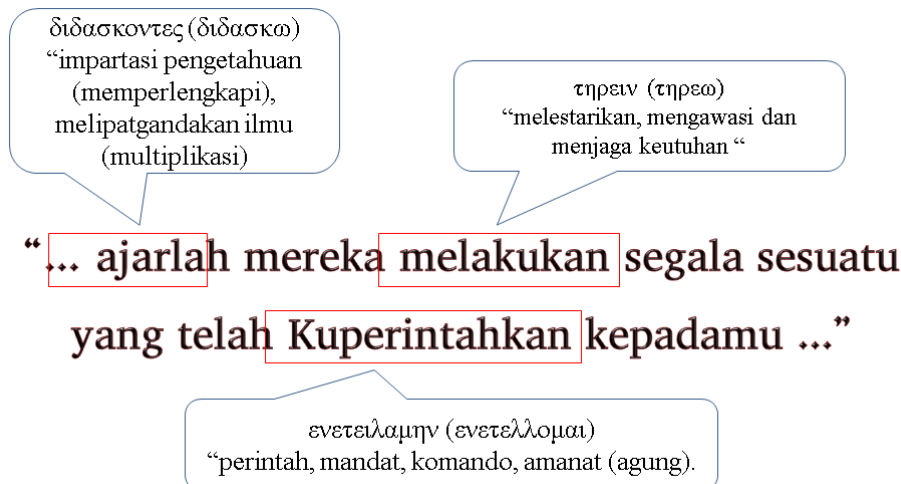
“*...Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu...*”
Untuk memahami Maksud Dari Kalimat

⁵² Ibid.

⁵³ <https://en.wikipedia.org/wiki/Paganism>.

⁵⁴ Dr. Myles Mundroe, “*Kingdom Principles – Bersiap Untuk Pengalaman dan Perluasan Kerajaan,*” Immanuel, Jakarta, 2008, h.9.

⁵⁵ Dr. C. Groenen Ofm., “*Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*”, Kanisius, Yogyakarta, 1984, h.71.



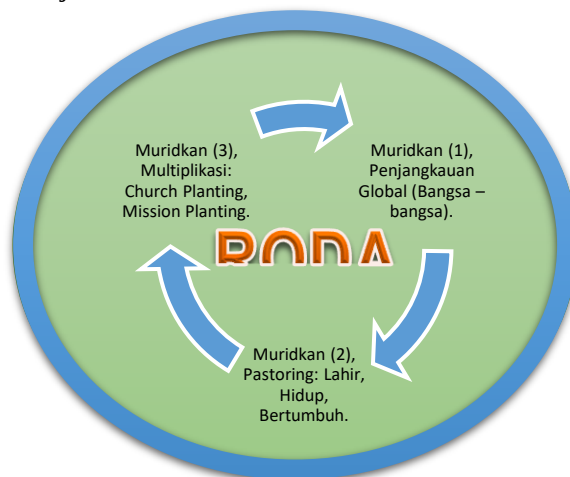
Tersebut.

Dari penampangan gambar tersebut, maka dapatlah dideskripsikan secara bebas mengenai teks di atas sebagai: *“impartasikan / perlengkapi, lipatgandakan pengetahuan kepada mereka serta melestarikan, mengawasi dan menjaga keutuhan Amanat Agung yang telah diberikan kepadamu.”* Dari kalimat tersebut, secara tersirat sedapatnya dilakukan inovasi – inovasi di bidang misi, termasuk berbagai metode dari church planting (penanaman gereja) dan mission planting (penanaman misi).

4). Tahapan keempat, Melanjutkan berdasarkan tahapan – tahapan pada tahapan pertama, kedua dan ketiga.

Penjabaran dari ketiga tahapan di atas, secara detail akan diuraikan dalam deskripsi teologis pada topik selanjutnya. Namun untuk memahami tahapan ini, perhatikan gambar mengenai *“roda gereja misioner”* yang menunjukkan kegiatan bermisi harus dilakukan secara berkelanjutan, di bawah ini:

Roda Gereja Missioner



4. Gereja Yang Memiliki Tujuan (Flp.3:13-14⁵⁶)

Rick Warren dalam bukunya *The Purpose Driven Church* menyatakan: *“Setiap gereja dapat memiliki tujuan tanpa menghiraukan besar kecilnya gereja tersebut”*. Pada

⁵⁶ **Flp.3:13-14** [13]Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, [14]dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus. Teks Yunani: [13]ἀδελφοί, ἐγὼ ἐμαυτὸν οὕτω λογίζομαι κατεληφέναι· ἐν δέ, τὰ μὲν ὀπίσω ἐπιλανθανόμενος τοῖς δὲ ἔμπροσθεν ἐπεκτεινόμενος [14]κατὰ σκοπὸν διώκω ἐπὶ τὸ βραβεῖον τῆς ἁνῶ κλήσεως τοῦ Θεοῦ ἐν Χριστῷ Ἰησοῦ.

lembaran halaman lain ia menyatakan bahwa “*Pelayanan yang berhasil adalah membangun gereja berdasarkan tujuan-tujuan Allah dalam Roh Kudus dan mengharap hasil dari Allah*”.⁵⁷ Rasul Paulus menyatakan bagian yang sangat penting untuk dimiliki oleh jemaat Filipi, yaitu tujuan. Ia memberikan suatu analogi atlet pelari. Aktifitas berlari mencapai tujuan merupakan analogi yang harus memenuhi kualifikasi tanpa menoleh ke masa lalu karena itu memperlambat pergerakan mencapai garis finish. Yang berikutnya adalah berlari dengan tenaga penuh.⁵⁸ Dan yang terakhir adalah fokus pada garis finish. Jika demikian, apakah tujuan gereja yang dimaksudkan dalam teks **Flp.3:14**? Satu frasa penting yang harus dikaji di sini, yakni “*Panggilan Sorgawi*”. Dalam teks Yunani disebut ἄνω κλήσεως. Kata ἄνω (ano) diterjemahkan oleh Strong’s Concordance sebagai “*atas*” atau “*di atas*”. Namun dalam penerjemahan ke dalam berbagai bahasa diterjemahkan secara bervariasi. Tambahan arti kata yang lain tersebut, meliputi “*ke atas*”, “*sampai penuh*”, “*hal-hal di atas*”, “*surga*”,⁵⁹ dan “*wilayah surgawi*”. Kata κλήσεως (kleseos) dari kata dasar κλησις yang berarti “*suatu panggilan*”.⁶⁰ Dari 2 (dua) kata yang menjadi frasa penting ini menghasilkan 2 (dua) arti yang luar biasa. Arti yang pertama adalah “*Panggilan Sorgawi*” dimana tujuan akhir dari gereja misioner adalah sorga kekal. Arti yang kedua adalah “*Panggilan Tertinggi*” dimana tujuan gereja selama masih di dunia ini mendapat kehormatan dari Tuhan untuk “*melayani*” dan “*berdampak*” sebagai pribadi yang misioner. Dalam 1Pet.2:9 ditulis: “*Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib*”.

HASIL PEMBAHASAN

Saat berada di puncak karya tulis ini, maka sampailah pada hasil penelitian dan kesimpulan. Bahwa, literatur mengenai “*Gereja Misioner*” sangat langka dan hampir tidak ditemukan, terutama dalam standar definisi. Karenanya karya tulis ini telah memberikan definisi baru yang dikembangkan dari definisi Dr.Kim Jongkuk. Dari sini terjawab mengenai rumusan masalah tentang konsep dasar dan pembuatan formula sebagai standar atau pedoman gereja sehat. Secara ringkas, konsep dasarnya mencakup gereja yang dinamis, punya visi – misi global dan tujuan.

Selanjutnya, jawaban dari rumusan masalah yang kedua adalah menjabarkan hakekat misioner dari gereja sehat dengan 2 (dua) bagian penting, yakni misi secara geografis dan misi secara demografis. Hasil dari konsep dasar ini menjadi standar atau tolok ukur untuk melakukan pengukuran kondisi gereja, pertumbuhan gereja dan transformasi gereja misioner. Disadari, bahwa banyak sekali ide atau gagasan yang juga dijadikan konsep sebagai standar gereja sehat, namun karya ilmiah ini merupakan bahan pertimbangan dan pemikiran untuk masuk pada konsep biblikal yang diracik dari beberapa ayat penting, yakni: **Kis.1:8; Mat.28:19-20** dan **Flp.3:13-14**.

⁵⁷ Rick Warren, *The Purpose Driven Church – Gereja yang Digerakkan Oleh Tujuan*, Penerbit Gandum Mas, Malang, 2012, hal.153,407.

⁵⁸ Bandingkan: **1Kor.9:24** *Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya!*

⁵⁹ <https://biblehub.com/greek/507.htm>

⁶⁰ Ibid, 2821.htm

D. SIMPULAN

Multiplikasi ilmu pengetahuan di bidang pertumbuhan gereja merupakan harapan baru dalam rangka penelitian teologi eksegesis secara biblika. Upaya ini hanya bisa terjadi jika semakin banyak peneliti yang konsen dan bergairah meneliti di bidang ini. Kiranya, hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya bagi para peneliti.

E. DAFTAR KEPUSTAKAAN.

Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Terjemahan Baru, 2007.

Alkitab – Holy Bible, Terjemahan Baru – New International Version, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta 2010

Alkitab Perjanjian Baru, Yunani – Indonesia, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI),

Barclay, William, **Duta Bagi Kristus: Latar Belakang Peta Perjalanan Paulus**, BPK.Gunung Mulia, Jakarta, 2001.

Bible, New International Version (NIV), LAI 2007

Bible, New King James Version (NKJV), Sabda 4.

Bosch, David J., **Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah dan Berubah**, BPK Gunung Mulia, Jakarta, Cetakan ke – 9, 2012

Cole, Neil, **Gereja Organik**, Penerbit ANDI, Yogyakarta, Tahun 2006.

Conner, Kevin J., **Interpreting The Scriptures – Hermeneutik**, Gandum Mas, Jawa Timur, 1983.

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I, Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF – Cetakan ketiga, Jakarta, 1995.

Kaiser, JR., Walter C., **Toward an Exegetical Theology – Biblical Exegesis For Preaching and Teaching**, Baker Book House, Michigan, 1988.

Kim, Jongkuk, Dr., **Mata Kuliah Pengantar: Teologi Pertumbuhan Gereja**, STT Presbiterian Indonesia, Karawaci, 2013

_____, **Mata Kuliah Pengantar: Antropologi Lintas Budaya**, STT Presbiterian Indonesia, Karawaci, 2014

_____, Materi “**Seminar Misi Dunia**” yang diselenggarakan oleh Bethel World Mission bekerja sama dengan STT GKST Tentena yang dilaksanakan di Auditorium STT GKST Tentena pada tanggal 20-21 Agustus 2013.

Mundroe, Dr., Myles, **Applying The Kingdom – Menemukan Kembali Prioritas Tuhan Untuk Manusia**, Imanuel, 2009.

_____, **“Kingdom Principles – Bersiap Untuk Pengalaman dan Perluasan Kerajaan,”** Immanuel, Jakarta, 2008, h.9.

Naftallino, A., *Teologi Misi – Misi di Abad Postmodernisme, Logos Publicizing*, Jakarta, 2010.

Newbiggin, Leslie, *Injil Dalam Masyarakat Majemuk*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2002.

Ofm, C.Gronen, Dr., *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*, Kanisius, Yogyakarta, 1984.

Strong, James S.T.D., LL.D., *Strong's Exhaustive Concordance Of The Bible*, Hendrickson Publishers, Massachusetts, 1961.

Tafsiran Alkitab Masa Kini (3, Matius – Wahyu), Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982.

The New Lexicon Webster's Dictionary Of The English Language – Volume 1, Lexicon Publications, Danbury, Revised and updated 1993.

The New Lexicon Webster's Dictionary Of The English Language – Volume 2, Lexicon Publications, Danbury, Revised and updated 1993.

Thomas, Norman E., *Teks – Teks Klasik Tentang Misi dan Kekeristenan Sedunia – Melengkapi Adikarya David Bosch, Transformasi Misi Kristen*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, Cetakan ketiga 2001.

Warren, Rick, *The Purpose Driven Church – Gereja yang Digerakkan Oleh Tujuan*, Penerbit Gandum Mas, Malang, 2012

INTERNET:

<https://kbbi.web.id/konsep>

<https://kbbi.web.id/standardisasi>

[https://en.wikipedia.org/wiki/Pardes_\(exegesis\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Pardes_(exegesis))

<http://kbbi.web.id/gereja>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja>.

<http://www.thefreedictionary.com/missioner>.

https://id.wikipedia.org/wiki/Thomas_Edison

<https://biblehub.com/greek/2078.htm>

<http://www.merriam-webster.com/dictionary/exegesis>.

<http://kamus.cektkp.com/ras/>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Negara>.

<https://en.wikipedia.org/wiki/Paganism>.

<https://biblehub.com/greek/507.htm>